

Penyuluhan Keberlanjutan Kegiatan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan Pap Smear Bidan Puskesmas Pembantu Kelurahan Kesiman

Ni Wayan Armerinayanti^{1*}, Desak Putu Oki Lestari¹

¹Bagian Patologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: armerinayantipranata@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum menyerang wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan Pap Smear adalah langkah penting dalam pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Namun, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin masih rendah. Kader puskesmas memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan dan mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini. Kelurahan Kesiman, seperti banyak daerah lainnya, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program deteksi dini kanker serviks. Banyak wanita yang belum memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan Pap Smear, serta takut atau enggan untuk melakukannya. Kader puskesmas, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada warga. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan atau pelatihan terhadap 8 orang bidan di Pustu Kelurahan Kesiman. Hasil pengabdian ini adalah mitra PKM yaitu bidan Pustu menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 25 dimana hasil pre test memperoleh rerata 65 dan hasil post test 90 dengan komitmen mengenai pentingnya pelaksanaan pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja mitra. Demi keberlanjutan program berikutnya, akan lebih baik jika bersama-sama disusun alur rujukan temuan deteksi abnormal.

Kata kunci : PKM, IVA, Pap Smear, Kanker Serviks

Abstract

[Education on the Sustainability of Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) and Pap Smear Activities by Midwives at the Kesiman Sub-district Auxiliary Health Center]

Cervical cancer is one of the most common types of cancer affecting women in Indonesia. Early detection through Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) and Pap Smear examinations are important steps in the prevention and treatment of cervical cancer. However, public awareness and knowledge about the importance of routine examinations are still low. Health center cadres have a strategic role in disseminating health information and encouraging the community to undergo early examinations. Kesiman Village, like many other areas, faces challenges in increasing public awareness and participation in early detection programs for cervical cancer. Many women do not understand the importance of IVA and Pap Smear examinations, and are afraid or reluctant to do so. Health center cadres, as the spearhead of health services in the community, require adequate knowledge and skills to provide education and motivation to residents. The method of implementing this community service is through counseling or training for 8 midwives at the Kesiman Village Health Center. The result of this service is that PKM partners, namely Pustu midwives, showed an average increase in understanding of 25 where the pre-test results obtained an average of 65 and the post-test results were 90 with a commitment to the importance of implementing early detection services for cervical cancer in the partner's work area. For the sake of the sustainability of the next program, it would be better if a referral flow for abnormal detection findings was jointly prepared.

Keywords: PKM, IVA, Pap Smear, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kelurahan Kesiman adalah salah satu wilayah kelurahan yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia ⁽¹⁾. Hingga tahun 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Kesiman tercatat sebanyak 10.151 jiwa, yang terdiri atas 5.249 laki-laki dan 4.902 perempuan. Meskipun termasuk wilayah dengan akses kesehatan yang mudah, ditelusuri bahwa aktivitas kader puskesmas Kelurahan Kesiman khususnya dalam upaya pencegahan kanker serviks sangat rendah. Berdasarkan wawancara dengan pihak kelurahan, diketahui bahwa kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker, terutama kanker serviks, belum pernah dilakukan khususnya untuk kader puskesmas pembantu di wilayahnya. Hal ini juga yang mendasari pentingnya penyuluhan yang dapat menggerakkan kegiatan deteksi dini kanker serviks pada kelompok wanita berisiko termasuk pada pekerja lokalisasi di wilayah kerja para bidan Kelurahan Kesiman yang merupakan mitra dalam PKM.

Kanker serviks merupakan salah satu keganasan pada organ reproduksi wanita yang terbanyak kedua di Indonesia ^(2,3), termasuk di Bali setelah keganasan dari organ payudara. Sekitar 90% kanker serviks terjadi karena adanya infeksi human papilloma virus (HPV) tipe high risk yaitu tipe 16, 18, dan 45 ⁽⁴⁾. Kader di wilayah Kesiman sebelumnya sudah mengetahui beberapa metode deteksi dini kanker serviks, di antaranya dengan mengadakan pelayanan IVA dan Pap Smear. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan beberapa bidan setempat, rutinitas penyelenggaraan pelayanan deteksi dini kanker serviks masih tidak tentu dan belum terjadwal secara khusus. Melalui PKM kali ini akan dilakukan penyegaran pada mitra melalui penyuluhan terkait kanker serviks dan metode deteksi dininya untuk mendorong kontinuitas pelaksanaan kegiatan pelayanan deteksi dini kanker serviks yang nantinya dilaksanakan oleh kader di Puskesmas Pembantu Kelurahan Kesiman.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa risiko kanker serviks di wilayah kerja mitra yaitu Kelurahan Kesiman kemungkinan tinggi. Dari hasil wawancara dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan terkait kegiatan deteksi dini kanker serviks yaitu IVA dan Pap Smear, sebagai berikut:

- a. Diperlukan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mitra dalam keberlanjutan pelaksanaan kegiatan IVA dan Pap Smear. Di wilayah puskesmasnya juga belum pernah mengadakan kegiatan IVA dan Pap Smear untuk menjangkau kelompok berisiko di wilayah kerjanya.
- b. Pihak puskesmas setempat belum pernah memberikan paparan maupun pelatihan tentang IVA dan Pap Smear sehingga tidak memungkinkan bagi mitra dan kader puskesmas melakukan kegiatan tersebut pada kelompok berisiko di wilayah kerjanya.
- c. Masih kurangnya aksesibilitas mitra untuk mengikuti kegiatan deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan serta memahami alur penanganan setelah dilakukan deteksi dini tersebut.

METODE

a. Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Solusi

Langkah awal yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk turun ke lapangan seperti perlengkapan ATK dan instrumen dokumentasi. Tahap kedua, melakukan survei dan observasi pada mitra terkait pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja mereka yang selama ini telah berjalan. Tahap ketiga, melakukan pertemuan dengan mitra bidan di Kelurahan Kesiman untuk membuat kesepakatan terkait PKM yang akan diadakan. Tahap keempat, menentukan dan menetapkan objek yang dijadikan fokus kajian yaitu bidan Pustu Kesiman. Tahap kelima, melakukan wawancara dengan mereka guna melengkapi data hasil observasi dan survei. Tahap keenam, melaksanakan FGD atau Focus Group Discussion dengan melibatkan beberapa kader di wilayah Kelurahan Kesiman mengenai strategi kontinuitas pelaksanaan

pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja mereka ^(1,5).

Kesuksesan target capaian menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Peningkatan pemahaman mitra mengenai kegunaan serta seluruh persiapan dan prosedur kegiatan IVA dan Pap Smear melalui pre-test dan post-test dengan peningkatan minimal 20 poin ^(6,7).
2. Mitra memiliki antusiasme dalam keberlangsungan kegiatan IVA dan Pap Smear.
3. Mitra berkomitmen aktif menggerakkan kegiatan IVA dan Pap Smear.

b. Prosedur Kerja

Keberhasilan suatu pelaksanaan membutuhkan rangkaian langkah-langkah kegiatan. Tujuan utama dari program PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dan Pap Smear. Adapun tahapan kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa mitra bidan di wilayah Kelurahan Kesiman. Selanjutnya, memilih mitra yang bersedia diajak bekerja sama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui berbagai pertimbangan mengenai kelayakan, sebanyak 8 orang bidan dipilih untuk dijadikan mitra dalam pelaksanaan program PKM ini. Pemilihan tersebut didasarkan pada adanya praktik mandiri yang dimiliki, sehingga mendukung keberlanjutan layanan deteksi dini kanker serviks ⁽⁵⁾. Dalam program pengabdian ini, mitra turut berpartisipasi secara aktif bersama tim, antara lain dengan menentukan, mencari, dan menyediakan lokasi untuk kegiatan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kepala lingkungan kelurahan, sekretaris kelurahan, lurah, camat, hingga peserta dari kelompok mitra. Tema kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan

informasi, target, dan sasaran yang telah ditentukan oleh tim ahli dari berbagai disiplin ilmu. Selama kegiatan berlangsung, selain dilakukan pencatatan data teknis, kesehatan, dan ekonomi, juga dilakukan proses dokumentasi untuk merekam jalannya kegiatan dalam bentuk visual seperti foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan laporan, evaluasi, serta untuk menyebarkan hasil kegiatan kepada masyarakat ⁽⁸⁾.

3. Pelaksanaan

Untuk mencapai hasil yang ditargetkan, program ini melaksanakan beberapa kegiatan utama sebagai bagian dari pelaksanaannya:

- Introduksi pemaparan materi mengenai pengertian deteksi dini kanker serviks serta berbagai teknik deteksi dini meliputi prosedur IVA dan Pap Smear ^(4,6).
- Introduksi dan promosi pelaksanaan IVA dan Pap Smear sebagai upaya skrining kanker serviks secara preventif ⁽⁷⁾.

c. Rancangan Evaluasi

Untuk menilai sejauh mana program dan kegiatan yang diberikan kepada mitra telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai, tim monitoring dan evaluasi (monev) melakukan pengukuran tingkat keberhasilan program PKM melalui analisis dan validasi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar hasil dan pelaporan. Evaluasi dilakukan baik secara internal maupun eksternal, di mana proses monitoring dilaksanakan oleh instansi terkait melalui kunjungan langsung ke lokasi kegiatan serta peninjauan terhadap hasil yang dicapai ^(5,8). Seluruh peserta kemudian mendapatkan pendampingan penuh dalam penerapan IPTEK melalui sesi ceramah, praktik langsung, demonstrasi, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA dan Pap Smear ^(4,6). Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana alih pengetahuan dan keterampilan yang mampu meningkatkan semangat kader Puskesmas Pembantu Kelurahan Kesiman dalam memberikan layanan deteksi dini kanker serviks.

Evaluasi dilakukan dengan pre dan post test terhadap bidan yang menjadi mitra PKM⁽⁷⁾.

ANALISA DATA

Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur peningkatan persentase peserta yang memahami tentang kanker serviks, baik sebelum maupun setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan lokasi pelaksanaan PKM. Pemilihan lokasi pada PKM ini sesuai kesepakatan antara mitra dan Tim PKM. Tahap berikutnya, dilanjutkan dengan wawancara dengan mitra, lalu diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait, di antaranya bahwa selama ini belum pernah terlaksana pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah Kelurahan Kesiman yang terpusat di Puskesmas Pembantu Kesiman^(1,5).

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap antara tim dan mitra PKM yaitu 2 bidan Puskesmas Pembantu dan ibu-ibu PKK Kelurahan Kesiman. Sosialisasi dimulai dengan suasana kekeluargaan untuk saling memadukan misi yang akan dicapai bersama nantinya. Seluruh mitra diberikan pemahaman awal mengenai program yang akan dilaksanakan, yaitu menggerakkan kontinuitas pelayanan deteksi dini kanker serviks karena wilayah kerja mitra berpotensi memiliki kasus kanker serviks yang lebih banyak dibanding wilayah lainnya⁽³⁾. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, dipaparkan juga materi mengenai pentingnya pelayanan deteksi dini kanker serviks, sehingga diharapkan mitra mampu menurunkan kasus kanker serviks dengan stadium lanjut di wilayah kerjanya⁽⁵⁾. Pemberian penghargaan juga dicanangkan untuk setiap mitra yang mampu berkomitmen secara berkelanjutan melakukan pelayanan deteksi dini kanker

serviks. Semua kegiatan yang berlangsung pada program PKM ini, perlu dilakukannya dokumentasi sebagai bentuk bukti maupun laporan kegiatan yang divisualisasikan melalui foto maupun video. Dokumentasi ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi dan permasyarakatan hasil⁽⁸⁾.

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar mampu mencapai luaran capaian target, maka rangkaian beberapa program kegiatan utama adalah sebagai berikut:

- Introduksi pembinaan dengan melaksanakan dialog interaktif antara mitra dan tim PKM mengenai pentingnya keberlangsungan pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja mitra yaitu Puskesmas Pembantu Kelurahan Kesiman sebagai pemahaman awal yang nantinya dapat menggerakkan mitra untuk berkomitmen dalam pelayanan deteksi dini kanker serviks.
- Introduksi program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kanker serviks, terkait pencegahan hingga deteksi dininya dengan memberdayakan mitra^(6,9) sebagai motor penggeraknya melalui program Peer Education⁽⁶⁾.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bidan di Puskesmas Pembantu Kelurahan Kesiman mengenai pentingnya keberlanjutan kegiatan skrining kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan Pap Smear.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, dengan hasil rata-rata sebesar 65. Nilai ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih dalam kategori sedang dan terdapat ruang untuk peningkatan.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi perubahan pemahaman. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 90, yang mencerminkan peningkatan signifikan sebesar 25 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan telah disampaikan dengan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta kesiapan bidan dalam mendukung keberlanjutan program skrining kanker serviks di wilayah kerja mereka.

Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa pelaksanaan PKM berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam mendukung upaya deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mitra PKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen mengenai pentingnya pelaksanaan pelayanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja mitra. Demi keberlanjutan program berikutnya, akan lebih baik jika Bersama-sama disusun alur rujukan temuan deteksi abnormal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memberikan izin dan bantuan dana untuk melakukan penabdian masyarakat

ini. Ucapan Terima kasih kepada Pukesmas Dentim 1, Denpasar yang sudah memberikan izin dan kesempatan serta menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelurahan Kesiman. Profil Kelurahan Kesiman, Kota Madya, Provinsi Bali. Denpasar; 2020.
2. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. 507 p. Available from: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Vol. 3, Kementerian Kesehatan RI. 2015. 1–403 p.
4. ELLENSON LH, PIROG EC. The Female Genital Tract. In: Robbins and Cotran Pathologic Basis of Disease [Internet]. Elsevier; 2010. p. 1005–63. Available from: <https://www.elsevier.com/books-and-journals/deleted-doi>
5. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2015. 2015.
6. Purnamawati D. Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung. Kesmas Natl Public Heal J [Internet]. 2013 Jun 1;7(11):514. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/365>
7. Pradnyawati LG. Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS Among Female Sex Workers in Gianyar Regency. J Genta Kebidanan. 2021;10(2):72–8.
8. WHO. Report on Global Sexually Transmitted Infection Surveillance. WHO. 2013;1–54.
9. Dirjen Yanmed. Kanker di Indonesia 2011. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2012.